

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas unggulan negara Indonesia. Tanaman tersebut menduduki peringkat ke-3 di dunia dengan produksi 1,1 ton ha⁻¹. Tanaman kelapa dibagi menjadi tiga yaitu Kelapa dalam, Kelapa genjah dan kelapa hibrida dengan berbagai varietas. Kelapa kopyor adalah kelapa yang mengalami mutasi genetik secara alamiah yang dicirikan dengan daging buah yang bertekstur gembur serta rasa yang gurih pada buah muda (Mashud dan Manaroinsong 2007).

Keberadaan buah kelapa kopyor sangat diminati oleh masyarakat karena keunikan dan keaslian buah tersebut, maka perlu adanya pelestarian dan perkembangan budidaya pembibitan kelapa kopyor di Indonesia. Persebaran kelapa kopyor masih terbatas di wilayah perkebunan Jawa dan Sumatra dengan perkebunan petani ataupun pekarangan. Daerah Jawa, tanaman kelapa kopyor terdapat di Sumenep, Jombang, Tulungagung (Jawa Timur), Pati, Banjarnegara, Kebumen, Rembang, dan Jepara (Jawa Tengah), Ciomas, Bogor dan PTPN VIII Cikumpay (Jawa Barat). Wilayah Sumatra kelapa kopyor terdapat di Lampung Selatan (Mashud dan Manaroinsong 2007).

Populasi tanaman kelapa kopyor di Jawa Tengah tersebar di tiga Kabupaten yaitu Pati, Rembang dan Jepara. Tiga kabupaten tersebut, Kabupaten Pati merupakan sentra tanaman kelapa kopyor dan umumnya berupa kopyor tipe Genjah. Tanaman ini tersebar di tujuh kecamatan yaitu Dukuhseti, Margoyoso, Tayu, Wedarijaksa, Trangkil, Gunung Wungkal dan Cluwak. Luas area tanaman kelapa kopyor di Kabupaten Pati selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 total luas area sebesar 1.173,39 ha dengan produksi sebesar 972.720 butir. Mengalami penurunan pada tahun 2016 dengan luas area 1.074,79 ha dan produksi sebesar 883.967 butir. Tahun 2017 total luas area mengalami kenaikan sebesar 0,52% dengan produksi sebesar 883.976 butir, tahun 2018 luas lahan area mengalami penurunan yang signifikan dengan penurunan sebesar 60,97%. Adanya penurunan luas area lahan pada tahun 2018 produksi kelapa hanya mengalami penurunan sebesar 0,12% (BPS Kab. Pati 2019).

Pembibitan kelapa kopyor secara tradisional menghasilkan produk kelapa berupa buah kopyor yang rendah. Cara perbanyakan yang dilakukan oleh petani yaitu menanam buah normal yang diambil dari tandan buah yang menghasilkan buah kopyor. Peluang mendapatkan tanaman yang mampu menghasilkan buah kopyor lebih rendah dibandingkan dengan bibit yang dikembangkan dengan metode kultur embrio. Presentase tanaman yang mampu menghasilkan buah kopyor akan lebih rendah apabila dikembangkan dari kelapa kopyor tipe Dalam yang ada di petani. Hal tersebut disebabkan oleh pola penyerbukan silang pada kelapa dalam yang menyebabkan peluang terbentuknya buah kelapa heterozigot sangat rendah (Maskromo dan Novarianto 2006). Berbeda halnya dengan perbanyakan kelapa kopyor menggunakan metode kultur embrio diharapkan akan diperoleh tanaman kelapa kopyor yang dapat menghasilkan persentase buah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

kopyor yang lebih tinggi sampai 90% dibandingkan dengan bibit alami hanya 10 - 60% (Hariokusumo 2016).

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan pada proses pembibitan kelapa kopyor dari aspek teknik. Tujuan khusus Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu dapat mempelajari dan memahami proses pembibitan tanaman kelapa kopyor di wilayah Kabupaten Pati, Jawa Tengah serta dapat menerapkan pengembangan masyarakat terkait pembibitan kelapa kopyor.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani Tanaman Kelapa Kopyor

Kelapa kopyor merupakan salah satu jenis tanaman palma yang dibudidayakan di daerah tropis seperti Indonesia. Menurut Foale dan Haries (2010) Kedudukan kelapa kopyor dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Thacheobionta
Super Divisi	: Spermatopyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Palmaes
Famili	: Palmae
Genus	: Cocos
Spesies	: <i>Cocos nucifera</i> L.

2.2 Morfologi Tanaman Kelapa Kopyor

Tanaman kelapa kopyor merupakan salah satu jenis kelapa genjah dengan masa pembungaan yang relatif singkat. Bunga kelapa pada dasarnya ditutupi oleh serabut upih yang keluar dari sela-sela pelepah daun. Bunga akan terbuka jika serabut upih tersebut mengering dan jatuh. Hal tersebut terjadi karena proses penyerbukan dilakukan di dalam satu tanaman/rumah disebut bunga serumah (*monoecious*) (Rukmana dan Yudirahman 2016).

Struktur bunga jantang terdiri dari 3 helai kelopak bunga berukuran 3-5 mm, 3 helai mahkota bunga berukuran 15 mm, 6 helai benang sari, 1 helai putik yang rudimenter dan 3 helai kepala putik bersirip 3 lembar. Ukuran bunga betina